

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal di Indonesia sebenarnya telah digalakan sejak tahun 1952. Pasar modal merupakan salah satu alternatif pembiayaan jangka panjang selain pembiayaan melalui lembaga keuangan lainnya sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Husnan (2003), secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

Pasar modal memungkinkan para pemodal (investor) untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan risiko yang harus mereka tanggung, dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi efisien selama periode waktu tertentu (Hartono, 2008). Investasi pada sekuritas juga bersifat *liquid* (mudah dirubah). Para pemilik modal harus diperhatikan oleh perusahaan dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan. Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus

utama dalam penilaian prestasi perusahaan, karena dari laba perusahaan akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban bagi para investornya dan juga merupakan elemen penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospeknya pada masa yang akan datang. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang secara periodik di *up date* sebagai salah satu kewajiban perusahaan publik yang *listed* di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Kasmir (2008), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada perusahaan yang *listed* pada Bursa Efek Indonesia, rasio keuangan yang sering dipakai dalam menganalisis perubahan harga saham yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning per Share (EPS)*.

Dalam perhitungannya, *Return on Assets (ROA)* merupakan perbandingan dari *Earning After Tax* dengan total Aktiva. *Return on Equity (ROE)* merupakan perbandingan antara *Earning After Tax* dengan modal sendiri. Sedangkan *Earning per Share (EPS)* menunjukkan kemampuan setiap lembar saham dalam menciptakan laba dalam satu periode pelaporan keuangan. Nilai dari ketiga rasio keuangan tersebut sudah tercantum dalam setiap laporan keuangan perusahaan sehingga lebih mudah bagi investor dalam menganalisisnya untuk kemudian dijadikan dasar menentukan kebijakan portofolio.

Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, penggunaan ukuran kinerja keuangan yang mendasar pada analisis rasio keuangan sebagai alat pengukur akuntansi konvensional, seperti rasio profitabilitas memiliki kelemahan yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai atau tidak. Untuk mengatasi persoalan di atas, maka dikembangkan suatu konsep baru yaitu *Economic Value Added (EVA)* yang mencoba mengukur nilai tambah (*value creation*) yang dihasilkan perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat dari investasi yang dilakukan.

Menurut Young & O'Byrne (2001), *EVA* merupakan pengukuran yang didasarkan pada gagasan ekonomis (*residual income*), di mana kekayaan hanya bisa diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasi dan biaya modal. *EVA* berusaha mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan dengan memperhatikan biaya modal yang mengikat, karena biaya modal menggambarkan risiko perusahaan. *EVA* merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi. Perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal ditandai dengan nilai *EVA* yang positif karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal. Tetapi apabila nilai *EVA* negatif, maka menunjukkan nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal.

Secara sederhana apabila $EVA > 0$ maka telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan. Sementara apabila $EVA = 0$ menunjukkan posisi impas atau

Break Event Point. Sebaliknya apabila $EVA < 0$ maka menunjukkan tidak terjadinya proses nilai tambah pada perusahaan (Rudiyanto, 2006).

Salah satu kekuatan terbesar *EVA* adalah kaitannya langsung dengan harga saham. Harga suatu saham di lantai bursa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Alwi (2003), faktor internal (lingkungan mikro) yang mempengaruhi pergerakan harga saham antara lain: pengumuman tentang pemasaran, pengumuman tentang pendanaan (*financing announcements*), pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*), pengumuman pengambilalihan diversifikasi, pengumuman investasi (*investment announcements*), pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), dan pengumuman laporan keuangan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal antara lain: pengumuman dari pemerintah (seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, dan lain-lain), pengumuman hukum (*legal announcements*), pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar, serta berbagai isu dari dalam negeri dan luar negeri.

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009. Dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian disebabkan karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Perusahaan manufaktur mempunyai kontribusi yang

besar dalam pembentukan produk domestik bruto di Indonesia. Pada hakikatnya, perusahaan manufaktur merupakan industri sekunder yang menciptakan produksi buatan pabrik dan dilakukan secara besar-besaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG *GO PUBLIC* DI BEI TAHUN 2007-2009”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Economic Value Added (EVA)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on equity (ROE)*, dan *Earning per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan-perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI tahun 2007-2009 secara parsial?
2. Apakah *Economic Value Added (EVA)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on equity (ROE)*, dan *Earning per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan-perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI tahun 2007-2009 secara Simultan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added (EVA)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity*, dan *Earning per Share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan-perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI tahun 2007-2009 secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added (EVA)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity*, dan *Earning per Share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan-perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI tahun 2007-2009 secara simultan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Tingkat profitabilitas dan *Economic Value Added (EVA)* dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi karena keduanya mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan pada perusahaan tersebut.

2. Bagi perusahaan

Aspek profitabilitas dapat digunakan sebagai alat ukur terhadap efektivitas dan efisiensi penggunaan semua sumber daya yang ada di dalam proses operasional.

3. Bagi penulis

Penelitian ini tidak hanya bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta, tapi yang terpenting bagi penulis adalah penulis dapat mengimplementasikan apa yang telah penulis dapat dari perguruan tinggi ini dan salah satunya adalah tercapainya skripsi ini.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang melandasi penelitian yaitu tentang *Economic Value Added (EVA)*, profitabilitas, dan yang berkaitan dengan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kerangka penelitian, data dan sumber data, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum data sampel, deskripsi data, analisis data, dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran yang diharapkan ada manfaatnya bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN